

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program bimbingan karir di jenjang sekolah menengah kejuruan model *employability skill* sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap peserta didik sehingga menjadi aktual dan kemudian akan mendorong kepada pemilihan karir yang tepat.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian akan diawali dengan studi pendahuluan yakni dengan menyebar angket dan wawancara kepada beberapa guru BK di wilayah Bekasi dan melakukan need assesmen kepada peserta didik di SMKN 6 kota Bekasi. Untuk ujicoba pengembangan program akan dilakukan di SMK wilayah Kota Bekasi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2017 dan bulan Juli 2018

C. Sasaran Penelitian

Program bimbingan karir yang akan dikembangkan adalah sebuah program panduan bagi para guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan karir kepada peserta didik SMK. Oleh sebab itu subjek penelitiannya adalah guru Bimbingan Konseling pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. dengan jumlah populasi 11 orang. Untuk menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu mempertimbangkan waktu dan kesediaan dari responden yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel pada penelitian ini adalah guru BK SMK yang mengajar di Kota Bekasi.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian Guru Bimbingan dan Konseling
SMK Kota Bekasi

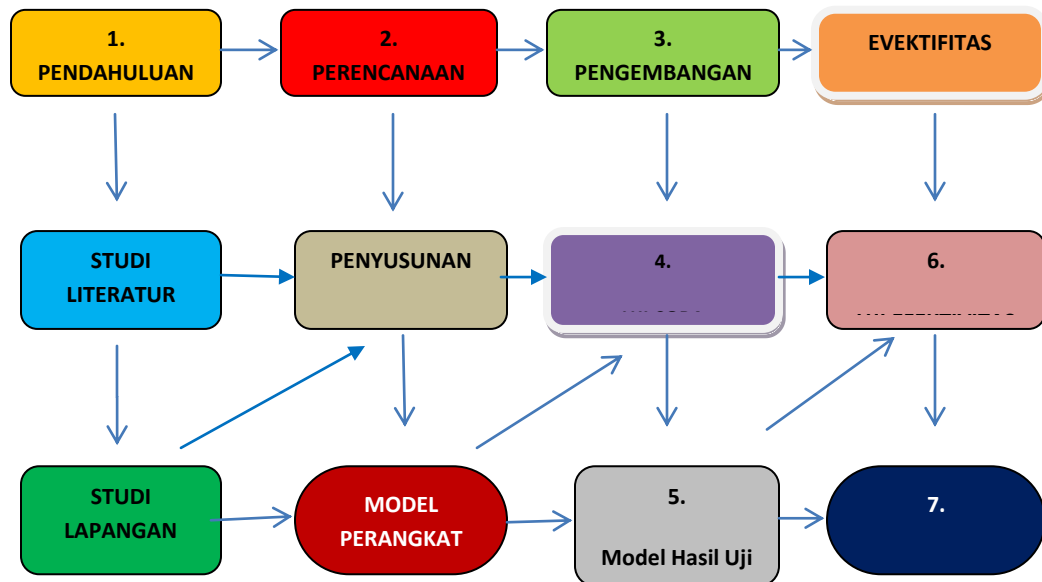
NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	Elin Septiana	SMKN 3 Kota Bekasi
2	Shofa Gustia Rizky Lolita	SMKN 6 Kota Bekasi
3	Novita Nurcahyanti	SMKN 6 Kota Bekasi
4	Diah Erlita	SMKN 6 Kota Bekasi

5	Sari Narulita	SMKN 5 Kota Bekasi
6	Lia Yulianti	SMK Karya Guna Bakti 1
7	Oman Rukmana	SMK Karya Guna Bakti 2
8	Eka Nurmiati	SMK Bina Lestari
9	Susan Octriana	SMK Taruna Bangsa
10	Fachru Nisa	SMK Bina Karya Mandiri 2
11	Utami Tami	SMK Bina Peserta didik

D. Metedologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset dan pengembangan. Metode riset dan pengembangan (*research and development*) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program layanan bimbingan karir di jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan atau SMK untuk mendorong kepada pemilihan karir yang tepat. Metode R & D digunakan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah program pengembangan karir yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari assessment, penyusunan program sampai dengan evaluasi pelaksanaan.

E. Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan produk yakni panduan program bimbingan karir di jenjang SMK yang dapat meningkatkan *employability skills* peserta didik.

Menurut borg & Gall (2003) tahap-tahap penelitian dan pengembangan ada 10 langkah yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan

sosialisasi. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai tahap 7, Hal ini dikarenakan keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian. Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final tanpa pengujian hasil. Langkah-langkah prosedur pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi baik itu berupa masalah maupun potensi yang bisa dikembangkan dalam penelitian. Informasi-informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan model yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Metode yang digunakan antara lain.

a. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur mengenai pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Indonesia dan juga di Luar Negeri. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui seberapa penting program bimbingan dan konseling karir yang ada di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

b. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan karir yang telah dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket yang digunakan adalah kombinasi tertutup dan terbuka yang disebarkan pada guru Bimbingan dan Konseling di wilayah Bekasi. Dalam data awal, penulis melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan survey menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa kelas X, XI dan XII di 2 sekolah. Penelitian pendahuluan dilakukan agar diketahui produk yang akan dibuat memang benar-benar penting dan dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Melalui angket ini, peneliti memiliki gambaran mengenai pelaksanaan pengenalan karir yang sudah dilakukan di wilayah Bekasi. instrument yang digunakan dalam penelitian awal dapat di lihat pada lampiran 3.

c. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah kejuruan di Kota Bekasi untuk dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program bimbingan karir yang telah dibuat di sekolahnya sehingga peneliti memiliki gambaran yang lebih luas dalam pengembangan program bimbingan karir.

2. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan untuk menyusun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mulai yang berkaitan langsung dengan produk penelitian seperti informasi mengenai program bimbingan dan konseling karir yang telah dilakukan oleh para guru bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan maupun segala perihal yang ikut mendukung penelitian. Berbagai informasi tersebut kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat membuat tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan program karir di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, penyesuaian program bimbingan karir dengan program bimbingan konseling harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan kompetensi karir yang harus dimiliki oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan mencoba mengembangkan materi,

metode, media dan evaluasi dalam kerangka program bimbingan karir untuk meningkatkan *employability skills*.

3. Pengembangan Produk Awal

Apabila tahap-tahap persiapan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tahap pengembangan Program bimbingan dan konseling karir pada jenjang SMK model *employability skill*. Pengembangan program bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari bimbingan karir yang akan dibuat, penyusunan bentuk fisik program sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipelajari oleh pihak lain.

4. Uji Validasi Ahli

Pada tahap uji validasi pertama ini, terdapat dua (2) kegiatan inti yang dilakukan, yaitu uji produk oleh ahli, dan uji coba terbatas peserta didik. Uji ahli dilakukan untuk menganalisis kesesuaian isi dari produk dengan standarisasi yang telah ditentukan, dan hasilnya dijadikan dasar untuk mengurangi kekurangan-kekurangan pada saat penerapan model berikutnya. Dalam uji validasi juga merupakan langkah yang melibatkan guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan untuk menilai produk hasil pengembangan.

Validasi ahli dalam penelitian ini melibatkan satu dosen pengajar di jurusan Bimbingan dan Konseling Uji ahli dilakukan

menggunakan instrumen observasi, data hasil observasi dapat berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan produk yang dituangkan dalam lembar observasi, maupun diskusi bersama. Kisi-kisi dan instrument dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. sehingga program yang dibuat dapat dilihat kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia Sekolah Menengah Kejuruan dengan kemampuan *employability skills* yang dimilikinya. Uji ahli dilakukan menggunakan instrumen observasi, data hasil observasi dapat berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan produk yang dituangkan dalam lembar observasi, maupun diskusi bersama. Kisi-kisi dan instrument dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12.

5. Revisi

Berdasarkan validasi ahli, peneliti dapat menerima berbagai masukan dan dijadikan bahan revisi untuk menyempurnakan program rancangan yang telah dibuat.

6. Uji Coba Terbatas

Berdasarkan revisi para ahli, maka program telah mengalami penyempurnaan dan siap untuk diujicobakan. Peneliti melakukan pengujian lapangan skala kecil dengan bantuan guru bimbingan dan konseling konselor di empat sekolah untuk mendapatkan perbaikan dan saran atas program karir yang akan dikembangkan

7. Revisi Hasil Uji coba

Berdasarkan uji coba lapangan maka dilakukan revisi akhir

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah ITP atau Inventori tugas Perkembangan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan karir siswa, sedangkan untuk guru BK menggunakan instrument angket yang di adaptasi dari PKG atau penilaian kinerja pegawai.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptip kuantitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistic deskriptif, menurut Sugiono (2014:137) bahwa statistic deskrkriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004:71-95) sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable
2. Merekap nilai

3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indicator dalam variable, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

5. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

Skor Maksimal x 100 %

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100 \% = 100 \%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

Skor Minimal x 100 %

Skor minimal

$$\frac{1}{4} \times 100 \% = 25 \%$$

Untuk mengetahui tingkat criteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan table kriteria.

Tabel. 3.2
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

NO	PERSENTASE	KRITERIA
1	75 % - 100 %	Sangat Layak
2	50 % - 75 %	Layak
3	25 % - 50 %	Cukup Layak
4	1 % - 25 %	Kurang layak